



Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia

Minerva Christin Chandra¹, Athiya Dina Rosihana², Salwa Salsabilla³, Zulfatu Syahidah
Az-Zahra⁴, Theresia Indah Arianti⁵, Salwa Dwi Liftanti⁶

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4,5,6}

*Email : christinminerva@gmail.com¹, salsabillasalwa305@gmail.com³, syaazulfa@gmail.com⁴,
theresiaariantii@gmail.com⁵, salwaliftanti14@gmail.com⁶

Diterima: 05-07-2026 | Disetujui: 12-07-2026 | Diterbitkan: 14-07-2026

ABSTRACT

The health sector (healthcare) in Indonesia has experienced tremendous dynamics in recent years. This study aims to evaluate and analyze the effect of Firm Size and Sales Growth on Profitability, projected by Return on Assets (ROA), in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2025 period. Using a causal associative quantitative approach, samples were determined through a purposive sampling method, yielding 4 selected companies: KLBFI, HEAL, MIKA, and TSPC. Data analysis was conducted using Multiple Linear Regression techniques via SPSS software. The empirical results demonstrate that Firm Size has a negative and significant partial effect on ROA, indicating that high depreciation costs from massive physical asset expansion tend to compress profit margins. Conversely, Sales Growth has a positive and significant partial effect on ROA, showing strong fixed-cost operational efficiency as sales volume rises. Simultaneously, both variables exert a significant influence on ROA, contributing 54.9% to the regression model variance.

Keywords: Firm Size, Sales Growth, Profitability, ROA, Healthcare Sector.

ABSTRAK

Sektor kesehatan (healthcare) di Indonesia telah mengalami dinamika yang sangat besar dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (Firm Size) dan pertumbuhan penjualan (Sales Growth) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh empat perusahaan, yaitu KLBK, HEAL, MIKA, dan TSPC. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa tingginya biaya penyusutan akibat ekspansi aset fisik secara besar-besaran cenderung menekan margin keuntungan. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA, yang menunjukkan efisiensi operasional biaya tetap yang kuat seiring dengan meningkatnya volume penjualan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan kontribusi sebesar 54,9% terhadap variasi model regresi.

Katakunci: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, ROA, Sektor Kesehatan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Chandra, M. C. ., Rosihana, A. D. ., Salsabilla, S. ., Syahidah Az-Zahra, Z. ., Arianti, T. I. ., & Liftanti, S. D. . (2026). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 2160-2164. <https://doi.org/10.63822/1kkjhq51>

PENDAHULUAN

Sektor kesehatan (*healthcare*) di Indonesia mengalami dinamika yang sangat besar dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai sektor yang bergerak di bidang pelayanan publik sekaligus bisnis, perusahaan kesehatan seperti rumah sakit dan industri farmasi dituntut untuk menjaga kinerja keuangan yang optimal agar dapat terus beroperasi secara berkelanjutan. Dalam perspektif Akuntansi Manajemen, salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan adalah Profitabilitas. Profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dikelola, sekaligus menjadi jaminan bagi investor dan kreditor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat.

Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, terdapat berbagai faktor internal dan operasional yang saling memengaruhi. Faktor pertama adalah Ukuran Perusahaan, di mana perusahaan sektor kesehatan dengan skala yang besar umumnya memiliki total aset yang melimpah. Kepemilikan aset yang besar ini memberikan keuntungan strategis bagi pihak manajemen, seperti kemudahan dalam melakukan ekspansi medis, pengadaan alat-alat kesehatan modern, hingga daya tawar yang lebih tinggi dalam memperoleh efisiensi biaya. Secara teoritis, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar

pula peluang manajemen untuk mengelola operasionalnya secara ekonomis demi mendongkrak perolehan laba.

Selain itu, profitabilitas perusahaan juga sangat bergantung pada arus pendapatan riil yang masuk, yang tercermin melalui Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*). Pada sektor kesehatan, pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa besar peningkatan permintaan masyarakat terhadap layanan medis atau produk farmasi yang ditawarkan dari tahun ke tahun. Kenaikan penjualan yang konsisten merupakan sinyal positif bahwa pasar merespons produk atau layanan perusahaan dengan baik. Bagi akuntansi manajemen, pertumbuhan penjualan yang diiringi dengan pengendalian biaya yang tepat akan secara langsung meningkatkan margin keuntungan dan memperkuat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kontribusi nyata kapasitas aset dan tren penjualan dalam membentuk profitabilitas industri kesehatan di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Grand Theory: Teori Keagenan (*Agency Theory*): Dalam Akuntansi Manajemen, teori dasar yang melandasi hubungan ini adalah *Agency Theory*. Teori ini menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*). Manajer diberikan wewenang oleh pemilik untuk mengelola operasional perusahaan, termasuk mengambil keputusan strategis mengenai ukuran aset dan target penjualan. Manajemen akuntansi bertugas memastikan manajer bertindak selaras dengan kepentingan pemilik, yaitu dengan mengoptimalkan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas (*Y*): Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. ROA mencerminkan seberapa efektif manajemen memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Ukuran Perusahaan (*X₁*): Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menunjukkan besar

*Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas
pada Perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia
(Chandra, et al.)*

kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan aset yang besar memiliki kapasitas operasional yang lebih stabil dan akses pendanaan yang lebih mudah, yang diharapkan dapat mendorong efisiensi biaya dan meningkatkan profitabilitas.

Pertumbuhan Penjualan (X_2): Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari tahun ke tahun dalam meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan produk atau layanannya. Kenaikan pertumbuhan penjualan menandakan bahwa produk atau jasa sektor kesehatan tersebut diminati oleh pasar, yang berdampak langsung pada peningkatan perolehan laba kotor maupun laba bersih.

Pengembangan Hipotesis

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia.

H2: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia.

H3: Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Tujuannya adalah untuk menguji dan membuktikan hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu Ukuran

Perusahaan (X_1) dan Pertumbuhan Penjualan (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu Profitabilitas (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan terdaftar berturut-turut periode 2022–2025 serta menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap secara konsisten. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 4 perusahaan sampel yaitu KLBF, HEAL, MIKA, dan TSPC. Analisis data dilakukan menggunakan software statistik SPSS dengan model Analisis Regresi Linear Berganda.

$$ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = [(\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}) / \text{Penjualan}_{t-1}] \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan pengolahan data riil menggunakan software SPSS, diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y (ROA) = 38,412 - 1,845(X_1) + 0,214(X_2)$$

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA (X_1): Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas
pada Perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia
(Chandra, et al.)

t_{hitung} -2,679 dan nilai Sig. $0,018 < 0,05$. Artinya, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA. Hal ini membuktikan bahwa ekspansi fisik masif yang dilakukan emiten rumah sakit atau farmasi menimbulkan beban penyusutan tinggi yang memotong margin laba bersih dari total aset.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap ROA (X_2): Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t_{hitung} 2,610 dan nilai Sig. $0,021 < 0,05$. Artinya, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA. Hal ini menunjukkan tingginya efisiensi biaya tetap operasional (*fixed cost*) industri kesehatan begitu volume penjualan berhasil ditingkatkan.

Pengaruh Simultan (Uji F): Nilai Sig. F sebesar $0,006 < 0,05$ membuktikan model regresi fit dan kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kontribusi pengaruhnya ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 54,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor kesehatan di BEI periode 2022–2025.
2. Pertumbuhan Penjualan terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor kesehatan di BEI periode 2022–2025.
3. Secara simultan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan kontribusi pengaruh sebesar 54,9%.

SARAN

Bagi manajemen perusahaan, diharapkan untuk mempercepat optimalisasi utilitas kapasitas fasilitas medis pasca-ekspansi aset agar tidak membebani margin laba dari depresiasi. Bagi investor, disarankan untuk mengutamakan analisis pada kinerja pertumbuhan penjualan (*sales growth*) emiten kesehatan dibandingkan hanya berfokus pada kepemilikan total aset yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kalbe Farma Tbk. (2023-2026). *Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian Periode 2022, 2023, 2024, dan 2025*. Bursa Efek Indonesia.
- Medikaloka Hermina Tbk. (2023-2026). *Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian Periode 2022, 2023, 2024, dan 2025*. Bursa Efek Indonesia.
- Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (2023-2026). *Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian Periode 2022, 2023, 2024, dan 2025*. Bursa Efek Indonesia.
- Tempo Scan Pacific Tbk. (2023-2026). *Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian Periode 2022, 2023, 2024, dan 2025*. Bursa Efek Indonesia.